

BAB III

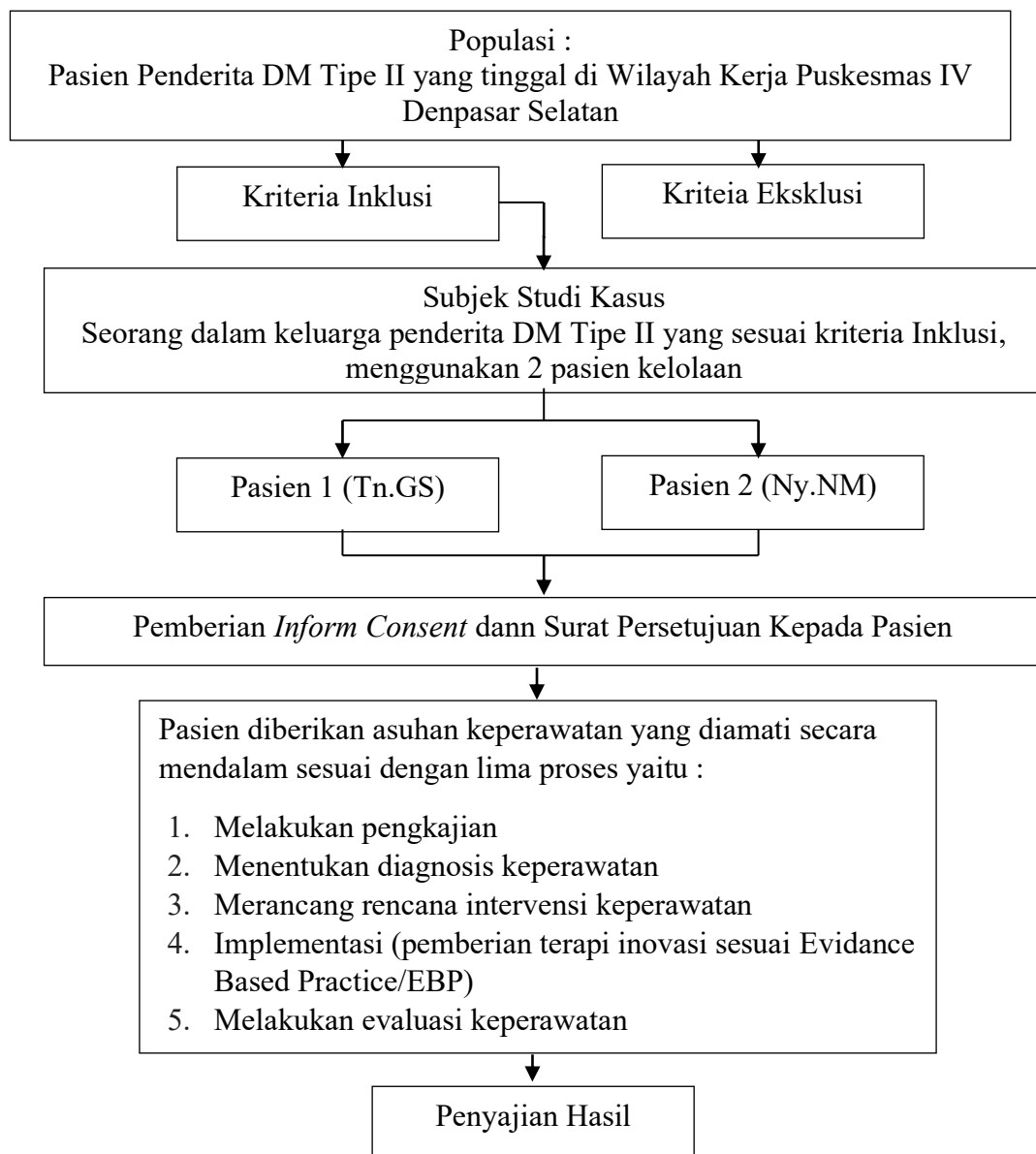
METODE PENYUSUNAN

A. Metode Penyusunan

Pendekatan deskriptif dan desain studi kasus digunakan untuk menyusun karya ilmiah ini. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang tujuannya utamanya adalah mendeskripsikan suatu fenomena. Studi kasus adalah desain penelitian yang melibatkan studi mendalam terhadap suatu unit penelitian seperti pasien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi (Nursalam, 2015) bagian yang menjadi masalah tersebut dianalisis secara mendalam baik dari segi faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian itu sendiri, faktor risiko, pengaruh-pengaruh, kejadian-kejadian yang berkaitan dengan kejadian tersebut serta tindakan dan reaksi dari kejadian tersebut dalam kasus ini hanyalah sebuah unit tunggal namun dianalisis secara mendalam (Setiadi, 2013).

B. Alur Penyusunan

Alur Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners Asuhan Keperawatan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan Pada Tn.GS Dan Ny.NM Dengan Pemberian Jamu Kunyit Pada Penderita Diabetes Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2024 seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners Asuhan Keperawatan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan Pada Tn.GS Dan Ny.NM Dengan Pemberian Jamu Kunyit Pada Penderita Diabetes Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2024

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Studi kasus dilakukan pada bulan April-Mei 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan. Waktu yang diperlukan untuk kasus ini adalah 3 kali Kunjungan Rumah.

D. Subyek Studi Kasus

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek dalam penelitian yang tersedia dan kelompok sasaran yang akan diteliti (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

- a. Pasien didalam keluarga yang menderita DM Tipe II yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform Consent* saat pengambilan data
- b. Pasien didalam keluarga yang mengalami kadar glukosa darah sebagai berikut :
 - 1) Pemeriksaan glukosa Puasa ≥ 126 mg/dL (Puasa adalah kondisi tidak ada asupan kalori selama 8 jam)
 - 2) Pemeriksaan glukosa plasma ≥ 200 mg/dL (2 jam setelah makan)
 - 3) Pemeriksaan glukosa sewaktu ≥ 200 mg/dL (dengan keluhan klasik)
- c. Pasien yang siap diberikan Jamu Kunyit

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2015) Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien didalam keluarga yang menderita DM tipe II yang tidak bersedia menjadi responden
- b. Pasien yang tidak bersedia diberikan Jamu Kunyit
- c. Pasien dengan keluarga penderita DM Tipe II yang mengalami kemoteraphy

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal langsung dari proyek penelitian, dalam hal ini data dan informasi diperoleh secara langsung dengan menggunakan alat-alat yang dipilih oleh peneliti (Afriзал, 2016). Pada penelitian ini data primer berasal dari wawancara pasien dan hasil tes glukosa darah dengan alat glukometer.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah. Dalam penelitian ini jawaban data primer berasal dari website, jurnal dan buku.

2. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah cara mendekati suatu topik dan mengumpulkan ciri-ciri topik yang diperlukan untuk penelitian (Nursalam, 2015)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara berinteraksi, mengajukan pertanyaan, atau mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau partisipan (Dharma, 2015). Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pemikiran, pendapat, pengalaman atau pendapat klien dan keluarga mengenai masalah kesehatan yang dihadapinya. Peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan format asuhan keperawatan dan dilakukan secara fleksibel sesuai dengan respon yang diberikan klien dan keluarga.

b. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik merupakan pemeriksaan tubuh dengan cara inspeksi visual, palpasi, perkusi, dan auskultasi untuk mengidentifikasi kelainan pada sistem atau organ tubuh (Arafah, Fadli and Muhammad, 2021). Melakukan pemeriksaan fisik pada klien meliputi pemeriksaan umum, tanda vital, Berat Badan, Tinggi Badan, dan pemeriksaan kepala sampai kaki.

c. Observasi

Observasi merupakan mengamati perilaku dan keadaan klien dalam memanfaatkan kepekaan panca indranya untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan keperawatan klien (Nasution, 2020). Observasi yang dilakukan terdiri dari perilaku, keadaan sebelum dan sesudah pemberian terapi, keluhan pasien dan tanda gejala penyakit yang didrita klien.

d. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi berupa fakta baik berupa dokumen maupun surat. Data atau dokumen dapat digunakan sebagai sumber untuk menggali lebih dalam informasi atau situasi yang telah terdokumentasi sebelumnya. Catatan ditulis untuk mendukung temuan berdasarkan wawancara dan observasi selama perawatan penelitian ini.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah:

- 1) Melakukan pengurusan surat studi pengambilan data awal dari bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar kepada Kepala Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- 2) Melakukan pengambilan data sekunder di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

- 3) Meminta surat rekomendasi dari Puskesmas IV Denpasar Selatan untuk melakukan pendekatan kepada pasien, kemudian mencari data primer dengan melakukan wawancara, observasi, pengukuran dan dokumentasi.
- 4) Peneliti mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan seperti menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan handsanitizer, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas.
- 5) Memberikan informed consent kepada subjek studi kasus. Peneliti memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Bila pasien bersedia maka diberikan lembar persetujuan untuk ditanda tangani. Namun, apabila pasien tidak setuju tidak dipaksa mengikuti penelitian dan tetap dihormati haknya (informed consent).
- 6) Melakukan pengkajian dan pemeriksaan fisik pada pasien kelolaan.
- 7) Menentukan diagnosis keperawatan yang tepat sesuai masalah yang dialami oleh pasien.
- 8) Membuat perencanaan keperawatan yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh pasien.
- 9) Melaksanakan implementasi dan terapi yang diberikan pada pasien. Peneliti memberikan intervensi terapi herbal Jamu kunyit kepada pasien sesuai dengan SOP dan waktu yang telah ditentukan selama 3 kali pertemuan dengan frekuensi terapi satu kali sehari (pagi hari).
- 10) Membuat evaluasi pada akhir pelaksanaan tindakan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

- 11) Proses pengumpulan data dilakukan secara luring mendatangi rumah pasien yang disesuaikan dengan waktu luang dari pasien kelolaan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan menulis pada daerah penelitian, fokus dan pengalaman data ditentukan dengan menggunakan strategi pengumpulan data. Hasilnya dicatat dalam bentuk catatan lapangan dan kemudian dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2. Mereduksi Data

Data wawancara yang dikumpulkan berupa catatan lapangan dirangkum dalam bentuk teks, dibagi menjadi data subjektif dan objektif, kemudian dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik dan dibandingkan dengan nilai normal.

3. Penyajian Data

Penyajian data disajikan dengan cara yang sesuai dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus, penyajian dengan secara naratif dan dapat disertai dengan persentasi lisan dari subjek studi kasus yang merupakan data pengukurannya. Penyajian data dilakukan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

4. Kesimpulan

Data dibahas dan disajikan serta dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya dan teori perilaku kesehatan. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

G. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari :

1. Inform Consen

Penyerahan formulir persetujuan merupakan bentuk kesepakatan antara peneliti dan responden. Informed consent diberikan dengan menjadi responden dan menyerahkan formulir persetujuan sebelum melakukan survei. Maksud dari informed consent adalah agar subjek memahami maksud dan tujuan penelitian serta dampaknya. Subjek harus menandatangani formulir persetujuan jika mereka menginginkannya. Jika responden tidak mau, maka penelitian harus menghormati hak responden tersebut.

2. Anonimty

Hal ini bertujuan untuk memberikan jaminan kepada subjek penelitian dengan tidak mencantumkan atau menyebutkan nama responden pada lembar pengumpulan data, namun dengan menuliskan kode hanya pada lembar pendataan dan hasil penelitian yang sudah lengkap.

3. Confidentiality

Kerahasiaan hasil penelitian dijamin oleh peneliti, baik mengenai informasi yang dikumpulkan maupun subjek lainnya, dan hanya kelompok data tertentu yang disajikan dalam hasil penelitian.